



foto: pps/widhiawati
AKSI - Aksi mata
 pemain PSM
 Yogyakarta kala
 melawan PSM
 Makassar dalam
 legaran BRI Super
 League 2025/2026
 di Stadion Sultan
 Agung, Bantul,
 Jumat (10/4) sore.

Petaka di Ujung Laga

BANTUL, TRIBUN - PSM Yogyakarta harus merelakan gol pahit dalam lanjutan BRI Super League 2025/2026. Menjamu PSM Makassar di Stadion Sultan Agung, Bantul, Jumat (10/4) sore, Laikar Makassar dipaksa menyerah 1-2 lewat gol dramatis di pergelangan laga.

Ribukahan ini terasa begitu menyakitkan. Pasalnya, PSM sempat membuka keunggulan lebih dulu dan sempat dominan sebelum akhirnya runtuh di detik-detik terakhir pertandingan. PSM pun jirapen dalam laga kali ini.

Pelatih PSM, Jean-Paul van Gastel tak bisa menyembunyikan kekecewaannya. Van Gastel bahkan menyebut kekalahan

ini terasa seperti kekalahan, mengingat timnya menguasai jalannya pertandingan. "Saya pikir ini seperti kekalahan kami bisa kalah di pertandingan ini. Secara keseluruhan kami adalah tim yang lebih baik, tapi sekali bola terdandang tidak ada," ujar pelatih asal Belanda tersebut usai laga.

Namun di balik rasa kecewa itu, ia menyipitkan mata masih klasik yang kembali mengahutinya sepanjang musim. Menurut van Gastel, kesalahan tersebut kerap berulang, terutama dalam mengantisipasi bola mati.

• kelanjutan 7

GRAFIS: PICTAZAR/ANAMAN

Petaka di Ujung

● Sambungan Hal 1

"Kami terus membuat kesalahan yang sama. Dua gol yang kami kebobolan adalah pengulangan dari sepanjang musim, dan sebaliknya tidak ada perkembangan," tegasnya.

Fakta bahwa lebih dari separuh gol yang bersarang ke gawang PSIM berasal dari situasi bola mati menjadi catatan serius yang belum juga terpecahkan. "Lebih dari 50 persen gol kami berasal dari situasi itu, dan tidak ada perkembangan sama sekali. Sepertinya ini akan terus terjadi sampai akhir musim," tambah Van Gastel.

Hal senada juga diungkapkan striker PSIM, Deri Corfe. Ia menilai timnya sebenarnya layak memenangkan pertandingan. Kami tim yang lebih baik, tapi hal seperti ini memang terjadi dalam sepak bola. Kami harus bangkit lagi minggu depan," ujarnya singkat.

Sementara itu Asisten Pelatih PSM, Ahmad Amiruddin mengatakan, kemenangan diperoleh ini tak lepas dari atmosfer luar biasa ditunjukkan anak asuhnya. Mereka bekerja keras sampai peluit akhir pertandingan dibunyikan.

"Pemain menunjukkan atmosfer luar biasa. Mereka bekerja keras, karena mereka tahu dengan kerja keras bisa membawa hasil (kemenangan) bagi tim ini," katanya saat konferensi pers usai pertandingan di Ruang Media Stadion Sultan Agung, Jumat petang.

Di pertandingan ini, PSIM menampilkan gaya bermain berbeda. Pada babak pertama, tim dinakhodai Ahmad

Amruddin ini lebih bertahan. Mereka menunggu di area 16. Hal ini pun menyulitkan PSIM masuk ke area kotak penalti.

Akibatnya, Laskar Mataram hanya bisa melepas *crossing* dari sayap. Itu pun bisa diantisipasi oleh pemain PSM Makassar. Sementara PSM Makassar mengandalkan serangan balik cepat dari sayap. Namun, serangan dibangun gagal lahirkan peluang berbahaya.

Babak kedua PSM Makassar keluar menyerang usai kebobolan lebih dulu di menit 54. Sejumlah pergantian pemain pun dilakukan untuk menambah daya serang. Savio Roberto, Ananda Raehan, Rasyid Bakri dan Luka Cunic dimasukkan.

Ahmad Amiruddin mengaku, perubahan strategi dilakukan telah disiapkan sejak masa persiapan di Kota Makassar. Sebab ia tahu PSIM merupakan tim bagus. Laskar Mataram sangat agresif menyerang.

"Jadi kami rencanakan plan A dan plan B. Plan A bagaimana kalau kita bermain normal (imbang), plan B bagaimana kalau kita ketinggalan. Situasi apa bisa kita cari solusinya supaya bisa memperbaiki keadaan," akunya.

"Alhamdulillah kemenangan ini atas Allah yang memudahkan," ucap juru taktik berusia 43 tahun ini.

Agresif

Sejak awal pertandingan berjalan, kedua tim sama-sama tampil agresif. Babak pertama berjalan seru dan sengit. Jual beli serangan kerap tersaji, namun tak ada gol yang tercipta hingga turun minum.

Memasuki babak kedua, PSIM berhasil memecah kebuntuan pada menit ke-54. Striker asal Inggris, Deri

Corfe, mencatatkan namanya di papan skor setelah memanfaatkan bola muntah hasil sepakan Raka Cahyana yang gagal diamankan kiper PSIM, Hilman Syah.

Gol tersebut sempat membakar semangat tuan rumah dan membuat Stadion Sultan Agung bergemuruh. Namun keunggulan itu tak bertahan lama. PSM Makassar perlahan bangkit dan mulai menekan.

Hasilnya datang pada menit ke-79 melalui Luka Cunic yang sukses menyamakan kedudukan menjadi 1-1. Gol Luka Cunic tercipta usai memanfaatkan bola *rebound* dari tendangan Gledson Paixao yang gagal diantisipasi Cahya Supriadi.

Setelah skor kembaliimbang, PSIM berusaha keras agar kembali unggul. Tekanan demi tekanan dilancarkan di sisa waktu pertandingan, bahkan tim berjuluk Juku Eja ini dipaksa bertahan di area sendiri.

Namun, petaka justru datang di saat yang tak terduga. Ketika laga sepertinya akan berakhirimbang, PSM mendapatkan momentum di masa *injury time*.

Pada menit ke-98, Dusan Lagator muncul sebagai pahlawan tim tamu. Melalui skema bola mati, ia sukses menanduk bola dan menaklukkan Cahya Supriadi, mengubah skor menjadi 1-2.

Gol di detik-detik akhir itu seolah meruntuhkan momentum semangat berlipat PSIM. Stadion yang sebelumnya penuh harapan mendadak terdiam. Hingga peluit panjang dibunyikan, tak ada lagi gol tambahan. PSIM pun harus menerima kenyataan pahit, kalah dramatis di kandang. (mur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005